BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin terletak di jalan Banua Anyar wilayah RT. 06 RW. 001 No. 18 kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin kalimantan Selatan. Adapun letak wilayah geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir banjarmasin

No.	Wilayah	Bersebelahan
1.	Timur	Rumah Penduduk
2.	Barat	Rumah Penduduk
3.	Utara	Mesjid Al Amin
4.	Selatan	Panti Asuhan Al-Muddakir

Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin ini berdiri pada tahun 1984, awal mulanya di sekolah ini berdiri sekolah tahfiz Al Quran. Setelah beberapa tahun kemudian para santrinya mulai berkurang drastis sehingga dengan

terpaksa Tahfiz Al Quran tersebut ditutup, kemudian didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Setelah beberapa tahun Madrasah Aliyah didirikan, siswa madrasah tersebut juga semakin berkurang sehingga terpaksa harus ditutup.

Adapun sebagian besar siswa dari anak asuh panti asuhan Al-Muddakir dan masyarakat sekitar. Status Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir ini sekarang akredetasi disamakan berdasarkan SK Departemen Agama tertanggal 14 Juni 2005 No:B/K.W.17.4/4/pp.32.2/Madrasah Tsanawiyah/59/2005. Berikut urutan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin sejak pertama berdiri sampai sekarang yaitu:

Tabel 4. 2 Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

No.	Nama	Tahun
1.	Drs. Misbahul Munir	1984-1992
2.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	1992-1993
3.	Syahrani	1993-1997
4.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	1997-1998
5.	Drs. A. Yunani	1998-2002
6.	M. Abdul Wahid, S. Ag	2002-2005
7.	Drs. Abdurrahaman, M.Ag	2005-2006
8.	Faturahman, S.Pd.I	2006-2007
9.	Dra. Hj. Ramelda	2007-2010
10.	Asrar Muhaimin, S.Pd	2010-2015
11.	Hj. Sofwatul Rahmani, S.Pd.I	2015-Sekarang

2. Visi misi dan Tujuan Madrasah

Adapun visi misi Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, peduli terhadap lingkungan hidup.

b. Misi Madrasah

1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri.
3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberi kepuasan kepada masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

1) Mendidik siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
2) Mendidik siswa menjadi manusia pembangunan yang berpedoman pada UUD 1945 dan Pancasila.
3) Member bekal kepada siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
4) Memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk memasuki bidang kehidupan dimasyarakat.

3. Pendidikan Terakhir dan Keadaan Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di Madrasah adalah adanya tenaga pendidik atau guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin. Pendidikan terakhir tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin

No.	**Nama**	**Jabatan**	**Pendidikan**
1.	Hj. Sofwatul Rahmani, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1 STAI AL JAMI
2.	Dra. Hj. Mawarni	Wali Kelas	S1 IAIN ANTASARI
3.	Noryanti, S.Pd	Kepala Lab, Wali Kelas	S1 ULM BJM
4.	Sumiati, S.Pd	Guru	S1 ULM BJM
5.	Asmuni, S.Ag	Guru, Pembina Keagamaan, Pembina UKS	S1 IAIN ANTASARI
6.	Muhammad Zuhdi, S.Pd	Wakamad, Guru	S1ULM BJM
7.	Yudhi Uddin, S.Pd.I	Guru	S1 IAIN ANTASARI

8.	Mahdalenawati, S.Ag	Kep. Perpustakaan, Guru	S1 IAIN ANTASARI
9.	Megawati, S.Pd	Wali Kelas	S1 ULM BJM
10.	Alvira Zairina, S.Ag	Guru	S1 IAIN ANTASARI
11.	M. Reza Safari, S.Pd	Guru	S1 IAIN ANTASARI
12.	Parida, S.Si	Guru	S1 ULM BJM
13.	Darmatasiah, S,Pd	Guru	S1 ULM BJM
14.	Hamdiah, S.Pd	Guru	S1 ULM BJM
15.	Resny Restyaty, S.Pd	Guru	S1 STIKIP PGRI BJM
Pengajar Tahfiz			
16.	Khairunnisa	Guru	
17.	Fahru Nisa	Guru	
TU			
18.	Megawati, S.Pd	Kepala TU	
19.	Riska Aulia	Staf TU	
KARYAWAN			
20.	Herlina	Cleaning Service	

4. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin

Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Bajrmasin pada tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 53, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin

No.	**Tingkatan Kelas**	**Jumlah**
1.	VII	16
2.	VIII	18
3.	IX	19
4.	Jumlah	53

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir terdiri dari beberapa bangunan ruangan yaitu 4 ruangan belajar, Lab Bahasa 1 buah, 1buah perpustakaan, ruang kepala Madrasah, Ruang TU, 6 buah WC, ruang guru, dan area parkir.

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin adalah perlangkapan olahraga dan ditunjang dengan adanya lapangan/halaman madrasah yang cukup luas yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 keadaaan Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Internet	1
2.	Listrik	1
3.	PDAM	1
4.	Komputer PC	1
5.	Lap Top	1
6.	LCD Proyektor	1
7.	Printer	1
8.	Ruang Kepala Madrasah	1
9.	Ruang TU	1
10.	Ruang Guru/ Dewan Guru	1
11.	Ruang Belajar	4
12.	Perpustakaan	1
13.	Lab Bahasa	1
14.	Tempat Parkir Guru	1
15.	Tempat Parkir Siswa	1
16.	WC	6

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data

tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami tentang bagaimana Kedisiplinan Salat Zuhur Berjamaah siswa kelas VIII dan yang mempengaruh kedisiplinan salat zuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin.

Untuk mempermudah dalam memahami data-data yang disajikan, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut.

1. Data tentang kedisiplinan salat zuhur berjamaah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin.
    a. Frekuensi kehadiran mengikuti salat zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selasa, 15 Januari 2019. Penulis memberikan pertanyaan kepada setiap siswa di kelas VIII terkait frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin. Penulis mendapati 5 dari 18 orang jumlah siswa di kelas VIII menjawab kadang-kadang dengan alasan mereka malas untuk mengikuti pelaksaan salat berjamaah, ada juga karena lupa membawa peralatan salat, dan 13 dari 18 orang siswa menjawab selalu. Siswa yang selalu mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah beralasan siswa sadar akan kewajiban mereka sebagai seorang siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir yang mana harus taat terhadap tata tertib yang berlaku di Madrasah tersebut, dan juga kewajiban mereka sebagai seorang muslim yang mana salat merupakan salah satu rukun Islam.

b. Kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib madrasah khususnya mengikuti salat zuhur berjamaah

Untuk mengetahui kepatuhan siswa dalam mengikuti salat zuhur berjamaah, ada 3 poin yang penulis jadikan acuan, yaitu: menyanggupi untuk melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah , bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, menjalankan kewajiban salat zuhur berjamaah di sekolah sebagai siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tanggal 28 januari 2019 penulis mendapati bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin ada peraturan sekolah (tata tertib yang mengikat siswa untuk mentaatinya, khususnya kewajiban salat zuhur berjamaah dan sanksi apabila melanggar tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin tanggal 28 Januari 2019 penulis mendapati bahwa siswa menyanggupi untuk melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dan bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, karena menurut mereka setiap siswa pada saat mendaftarkan diri untuk masuk di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin (ingin menempuh pendidikan di Madrasah tersebut) siswa harus siap atau menyanggupi akan tata tertib yang berlaku di Madrasah dan bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan. Benar saja selama penulis melakukan penelitian di madrasah tersebut penulis mendapati siswa yang terkena sanksi karena kedapatan tidak serius atau bercanda pada saat melaksanakan salat zuhur berjamaah yang mana sanksi tersebut berupa mengulang kembali salatnya dan setelah itu tadarus Al Quran.

c. Ketertiban dalam melaksanakan tata tertib madrasah khususnya melaksanakan salat zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Senin, tanggal 28 Januari 2019, penulis mendapati bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin telah diatur sedemikian rupa dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah yang mana salat zuhur berjamaah dilaksanakan pada saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di madrasah tersebut dan setelah salat zuhur berjamaah dilaksanakan siswa diberikan waktu untuk beristirahat sebelum masuk kembali mengikuti pembelajaran. Akan tetapi penulis mendapati beberapa siswa yang pada saat waktu pelaksanaan salat zuhur berjamaah telah tiba mereka menyempatankan diri untuk berbelanja yang mana hal tersebut dapat berakibat keterlambatan mereka dalam mengikuti salat zuhur berjamaah.

Tentunya dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah di Mesjid terdapat batasan-batasan sikap (prilaku) yang harus dijaga agar pelaksanakan salat zuhur berjamaah berjalan dengan khitmat. Berdasarkan hasil observasi penulis mendapati siswa yang bercanda atau tidak serius dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah. Dimana hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan orang dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di mesjid tersebut sehingga dapat menjadikan pelaksanaan salat tersebut tidak khusu'.

d. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun salat

Sebelum mengerjakan salat ada beberapa hal yang mesti ada atau dikerjakan lebih dahulu, yang disebut dengan syarat, tanpa syarat yang sempurna

maka apapun yang dikerjakan tidak akan sah, karena syarat adalah sesuatu yang terhenti atasnya oleh sahnya mengerjakan sesuatu, tetapi bukan bagian dari sesuatu itu sendiri. Sedangkan Rukun bisa juga disebut fardhu. Perbedaan antara syarat dan rukun adalah bahwa syarat adalah sesuatu yang harus ada pada sesuatu pekerjaan amal ibadah sebelum amal perbuatan ibadah itu dikerjakan, sedangkan pengertian rukun adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan/amal ibadah dalam waktu pelaksanaan pekerjaan/amal ibadah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi Senin 14 Januari 2019 penulis mendapati siswa pada saat pelaksanaan salat zuhur berjamaah yang menurut penulis siswa tersebut tidak tahu tatacara menyusun barisan salat atau shaf yang benar, yang peneliti temukan yaitu siswa pada barisan bagian belakang shaf laki-laki mereka menyusun barisan salat atau shaf, yang seharusnya satu berbaris lurus dan rapat, tetapi yang ditemukan peneliti barisan yang tersusun ada sekat yang kosong sekiranya sekat tersebut bisa diisi oleh 6 orang.

Berdasar hasil wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin tanggal 14 Januari 2019 (selesai salat Zuhur berjamaah dilaksanakan) penulis mendapati masih ada siswa yang tidak tahu rukun dan syarat sah salat ada beberapa siswa yang menjawab rukun-rukun salat tersebut ada lima yang mana saat ditanya apa saja rukun yang lima tersebut mereka menjawab rukun-rukun Islam. Pada rukun salat beberapa siswa masih salah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan tentang jumlah rukun salat dan urutannya, akan tetapi mereka bisa melaksanakan salat dimana hal tersebut dapat penulis pahami bahwa mereka tahu tata cara melaksanakan salat tetapi mereka tidak tahu nama rukan-

rukun yang merekan lakukan. Penulis juga mendapati siswa yang tidak hafal saat disuruh untuk melafal bacaan salah satu rukun salat yaitu bacaan Tahiyyat.

Mengetahui masuknya waktu salat adalah salah satu syarat sah salat, dari hal tersebut penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa, kapan masuknya waktu salat zuhur?. Dari pertanyaan tersebut banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan tentang bagaimana cara menentukan masuknya waktu salat zuhur, mereka cuma mengetahui waktu salat zuhur tiba saat azan dikumandangkan.

e. Metode guru dalam menerapkan kedisiplinan salat zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada Selasa 15 Januari 2019 dengan guru pembina keagamaan ditemukan metode yang digunakan guru dalam menerapkan kedisiplinan salat zuhur berjamaah yaitu dengan Pembiasaan, tauladan, penyadaran, pengawasan. Yang mana penulis dapati guru tersebut pada saat pelaksanaan zuhur berjamaah beliau selalu menyeru siswanya untuk segera pergi kemesjid saat azan sudah berkumandangkan hal ini untuk membiasakan siswa agar tepat waktu dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah di Mesjid, tidak hanya menyeru beliau juga memberikan contoh atau ketauladanan dengan segera pergi kemesjid saat azan sudah berkumandangkan. Terkadang beliau juga tidak langsung pergi ke mesjid, tetapi beliau terlebih dahulu mengecek kondisi kelas apakah ada siswa yang masih berada dikelas. Penulis juga mendapati siswa yang terkena hukuman dari guru berupa mengulang kembali salatnya dan tadarus al quran dikarenakan kedapat

bercanda saat mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah. Dimaksudkan diadakannya hukuman tersebut para siswa sadar akan yang dilakukannya.

2. Yang mempengaruhi kedisiplinan salat zuhur berjamaah

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan salat zuhur berjamaah, diantaranya faktor lingkungan, yaitu

a. Keadaan lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan anak, karena sabagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya.[1] Keluarga sebagai lembaga pendidikan anak yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.[2] Pada perkembangan awal anak mulai dari bayi, keluargalah yang pertama mengajarkan mereka cara untuk berbicara, berjalan, bertanya, dan bersikap. Pada awalnya seorang anak akan selalu mendengar, meniru, mengidolakan, apa yang diterapkan oleh orang tuanya. Jika orang tua menerapkan kedisiplinan, maka anak akan meniru dan menerapkan apa yang diajarkan oleh keluarganya. Misalnya dalam hal kedisiplinan salat, apabila di lingkungan kelurga diterapkan kedisiplinan salat berjamaah maka anak akan terbiasa melakukan salat berjamaah, baik saat dia berada di lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.

---

[1]Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2017), h. 40.

[2]Binti Maunah, *Landasan Pendidikan,* (yogyakarta: PT. Teras, 2009), h. 178

Berdasar hasil wawancara senin 21 Januari 2019 penulis mengajukan pertanyaan tentang motivasi (dorongan) orang tua agar selalu melaksanakan salat berjamaah. Dari 18 orang yang saya wawancarai ditemukan 9 orang yang menjawab selalu diberikan motivasi untuk melaksanakan salat berjamaah, 4 orang menjawab kadang-kadang, dan 5 orang menjawab tidak pernah diberikan dorongan (motivasi) untuk melaksanakan salat berjamaah oleh orang tuanya. Dari 5 orang siswa yang menjawab tidak pernah diberikan dorangan atau motivasi untuk melaksanakan salat berjamaah disebabkan mereka hanya diingatkan untuk melaksanakan salat saja tanpa disuruh untuk berjamaah.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan siswanya. Lingkungan sekolah yang nyaman untuk beriteraksi antar siswa, guru dengan siswa, metode yang digunakan, peraturan/tata tertib sekolah ditaati akan mendukung keberhasilan siswa mencapai suatu tujuan. Semakin baik lingkungan sekolah, maka disiplin yang diperoleh akan semakin tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan atau tata tertib guna mewujudkan tujuan tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara di sekolah Rabu 23 Januari 2019 penulis menemukan adanya tata tertib sekolah yang mengikat siswa untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di Mesjid Jami Al Amin Banua Anyar, walaupun sudah ada peraturan yang mengikat siswa untuk melaksanakan hal tersebut tetapi masih ada saja siswa yang lalai terhadap tata tertib sekolah. Mengenai tata tertib ini, dari pihak sekolah menghendaki siswanya agar mengikuti

pelaksanaan salat zuhur berjamah dari awal sampai akhir pelaksanaannya, yaitu dari azan berkumandang siswa disuruh agar segera pergi ke mesjid untuk mengambil air wudhu, mengikuti salat zuhur berjamaah di Mesjid yang dipimpin oleh seorang ustadz di yayasan Al-Muddakir Banua Anyar Banjarmasin, sampai dengan pembacaan wirid setelah salat dan doa. Tapi ada juga siswa yang bertahan atau tidak langsung keluar untuk melaksanakan salat sunnah setelah zuhur 4 rakaat. Namun saat penulis melakukan observasi secara langsung ke lapangan penulis melihat masih ada saja siswa yang melalaikan aturan kewajiban salat zuhur berjamaah. Contohnya, masih ada saja siswa yang berada di kelas ketika azan sudah dikumandangkan, dan pergi ke warung untuk berbelanja yang mana hal tersebut membuat mereka terlambat dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah.

C. Analisis Data

1. Kedisiplinan salat zuhur berjamaah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin

   a. Frekuensi kehadiran mengikuti salat zuhur berjamaah

Berdasarkan data yang didapat penulis dapat diketahui bahwa tingkat konsitensi atau keaktifan siswa dalam mengikuti salat zuhur berjamaah terbilang aktif, ini dilihat dari banyaknya siswa yang antusia dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah di Mesjid Jami Al Amin Banua Anyar, walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur

berjamaah. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan salat zuhur berjamaah dilaksanakan pada waktu istirahat, kalau ternyata masih ada yang melanggar maka akan dikenakan sanki.

b. Kepatuhan dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah

Berdasarkan data yang didapat penulis, dapat diketahui bahwa kepatuhan siswa dalam mengikuti salat zuhur berjamaah sudah bejalan dengan baik, dimana siswa menyanggupi untuk melaksanakan tata tertib yang berlaku saat mereka sudah menjadi bagian dari Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin dan bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, khususnya menjalankan kewajiban salat zuhur berjamaah di mesjid. Meski masih terdapat siswa yang tidak serius atau bercanda pada saat melaksanakan salat zuhur berjamaah dikarenakan kurangnya kesadaran mereka akan kewajibannya sebagai siswa, tetapi mereka bersedia menjalankan sanksi atas apa yang diperbuat berupa mengulang kembali salatnya dan tadarus al-Quran.

c. Ketertiban dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah

Berdasarkan data yang didapat penulis, dapat diketahui bahwa ketertiban siswa dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah sudah berjalan dengan baik, yang mana di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin telah diatur atau dikelola sedemikian rupa waktu pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan juga batasan-batasan sikap (prilaku) yang harus dijaga dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di mesjid agar berjalan dengan khitmat. Meski masih ada siswa yang menyempatankan diri untuk berbelanja di mana hal tersebut dapat berakibat keterlambatan mereka dalam mengikuti salat zuhur berjamaah. Dan masih ada

siswa yang bercanda atau tidak serius dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah.

d. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun salat

Berdasarkan data yang penulis dapat tentang ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun salat pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir sudah dilakukan dengan benar, hanya saja dalam perihal menentukan masuknya waktu salat yang demikian itu adalah salah satu syarat sah salat, tidak semua siswa mengetahui cara menentukan masuknya waktu salat, siswa hanya mengetahui masuknya waktu salat pada saat azan berkumandang, yang mana hal tersebut sudah dianggap cukup dalam memenuhi syarat sah salat. Adapun dalam hal rukun salat siswa tidak tahu gerakan apa saja yang termasuk dalam rukun salat itu sendiri dalam artian siswa bisa melaksanakan salat tetapi tidak tahu gerakan salat mana yang termasuk dalam rukun salat.

e. Metode guru dalam menerapkan kedisiplinan salat zuhur berjamaah

Metode ialah suatu cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam menerapkan kedisiplinan salat zuhur berjamaah diantaranya dengan pembiasaan, contoh dan tauladan, penyadaran, dan pengawasan. Yang mana kedisiplinan sangat bermanfaat bagi pribadi siswa dan merupakan kemajuan bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin pada

umumnya, karena ibadah ini merupakan anjuran dalam agama, dan juga dapat merubah prilaku siswa yang pada awalnya negatif menjadi positif untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang antusia dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah di Mesjid Jami Al Amin Banua Anyar, walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelaksanaan salat zuhur berjamaah.

2. Yang mempengaruhi kedisiplinan salat zuhur berjamaah

a. Keadaan lingkungan keluarga

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa orang tua memberikan motivasi agar siswa selalu melaksanakan salat zuhur berjamaah. Dari 18 orang siswa, 9 orang siswa selalu diberikan motivasi untuk melaksanakan salat berjamaah, 4 orang kadang-kadang diberikan motivasi atau dorongan dari orang tua , dan 5 orang tidak pernah diberikan dorongan (motivasi) untuk melaksanakan salat berjamaah oleh orang tuanya. Dari 5 orang siswa yang tidak pernah diberikan dorangan atau motivasi untuk melaksanakan salat berjamaah disebabkan mereka hanya diingatkan untuk melaksanakan salat saja tanpa disuruh untuk berjamaah.

b. Lingkungan sekolah

Berdasarkan data yang penulis temukan bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir terdapat tata tertib sekolah yang mengikat siswa untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di Mesjid Jami Al Amin Banua Anyar dari awal sampai akhir pelaksanaannya, yaitu dari azan berkumandang siswa disuruh agar segera pergi ke mesjid untuk mengambil air wudhu, mengikuti salat zuhur

berjamaah, sampai dengan pembacaan wirid setelah salat dan doa. Namun masih ada siswa yang melalaikan aturan kewajiban salat zuhur berjamaah. Contohnya, masih ada siswa yang berada di kelas ketika azan sudah dikumandangkan, dan pergi ke warung untuk berbelanja.